

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Maka dari itu perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia. Melihat

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 375

perkembangan zaman yang semakin pesat dengan didukung oleh kemajuan teknologi mau tidak mau menstimulus pendidikan untuk dapat beradaptasi sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, menumbuhkan kesempatan belajar bagi peserta didik (*grown learning*).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan sebuah hal yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang merangkainya sehingga membentuk sebuah proses. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³

Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru di dalamnya. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁴ Oleh karenanya kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta:t.p, 2006), hal. 5

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 127

yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif mengembangkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik, dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru.⁵

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan”.⁶ Sehingga guru yang mempunyai kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk menampilkan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas berkaitan dengan profesionalisme seorang guru., sebab guru yang professional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Selain itu guru yang professional tidak hanya menguasai materi tetapi juga memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 151

⁶ *Ibid*, hal 151

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam maka tarikh dan ilmu tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman khulafaur rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.⁷

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka seharusnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Kelemahan dalam belajar SKI tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, yaitu misalnya penggunaan metode dan media agar menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak

⁷ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hal. 4-5

cerita serta siswa mudah merasa jenuh yang akan menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut. Apalagi pembelajaran tersebut dilakukan pada jam-jam siang.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pendidik saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitasnya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran. Hal ini juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode serta sumber belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa saat ini masalah kreativitas seorang guru dalam pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Sehingga masalah ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian skripsi, penulis memilih MTsN 2 Tulungagung sebagai obyek penelitian ini. Keadaan seperti itu pernah penulis temui pada saat observasi pra lapangan terlebih dahulu di MTsN 2 Tulungagung. Dari observasi awal tersebut, terdapat siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran dan ada juga yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya. Sehingga

guru diharapkan mempunyai kreativitas seperti mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar yang tepat dan cara pengelolaan kelas sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji tentang **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MTs.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah dan memberikan sarana prasarana yang lebih lengkap serta memberikan motivasi kepada seluruh guru, agar lebih giat mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga juga dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Supaya guru lebih kreatif, inovatif dalam mengajar siswa dan selalu memberi motivasi kepada siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif serta para guru agar berkompeten dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa akan lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kreativitas pembelajaran yang bervariasi.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya dapat lebih mengkaji secara mendalam tentang mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung”, berikut ini definisi masing-masing istilah judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas

Pengertian kreativitas guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali:

Kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai

kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁸

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

c. Pembelajaran

Menurut Syaifu Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁰

d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.¹¹

⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 41.

⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), hlm 7.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 61

¹¹ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hal 12

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung “ adalah kemampuan guru dalam menciptakan suatu hal yang baru atau mengkombinasi dengan hal sebelumnya terkait penggunaan metode mengajar, sumber belajar dan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang optimal pada mata pelajaran SKI. Cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung yaitu dengan peneliti melakukan observasi langsung disekolah dan mewawancarai siswa serta guru untuk dibuktikan lagi pada saat peneliti melakukan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah dengan mengetahui bagaimana cara guru dalam berkreaitivitas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara untuk menganalisis data yaitu dengan cara triangulasi yaitu mencocokkan antara hasil wawancara dengan kenyataan saat peneliti melakukan observasi disekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penelitian ini mengemukakan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Teori. Dalam kajian teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu kreativitas, guru, motivasi belajar, sejarah kebudayaan Islam. b) hasil penelitian terdahulu, c) paradigma (kerangka berfikir teoritis)

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian dari bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan bagaimana kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil peneliti